

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Undang-undang No.36 tahun 2009 menyatakan bahwa Kesehatan adalah keadaan yang dinyatakan sehat, baik secara fisik, spritual, mental maupun sosial yang dimungkinkan untuk setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Rumah sakit adalah sebuah institusi pelayanan kesehatan profesional bagi masyarakat dengan karakteristik yang dipengaruhi oleh perkembangan ilmu pengetahuan kesehatan, kemajuan teknologi, dan kehidupan sosial ekonomi masyarakat yang harus tetap meningkatkan pelayanan yang lebih bermutu dan terjangkau bagi masyarakat agar terwujudnya kesehatan yang setinggi-tingginya.

Pelayanan kesehatan adalah upaya untuk menyelenggarakan perorangan atau bersama-sama dalam organisasi untuk mencegah dan meningkatkan kesehatan, memelihara serta menyembuhkan penyakit dan juga memulihkan kesehatan perorangan, kelompok, keluarga, dan ataupun publik masyarakat ( Depkes RI, 2009). Pelayanan kefarmasian adalah suatu pelayanan langsung dan bertanggung jawab kepada pasien yang berkaitan dengan sediaan farmasi dengan maksud mencapai hasil yang pasti untuk meningkatkan mutu kehidupan pasien.

Pengelolaan sediaan farmasi di gudang farmasi merupakan suatu siklus kegiatan, yang dimulai dari pemilihan, perencanaan, pengadaan, penyimpanan, dan distribusi yang diperlukan dalam kegiatan Pelayanan

Kefarmasian. Apoteker bertanggung jawab secara langsung terhadap pengelolaan sediaan farmasi di Rumah Sakit agar terjaminnya seluruh rangkaian kegiatan pengelolaan sediaan farmasi sesuai dengan ketentuan yang berlaku serata dapat memastikan kualitas, keamanan, dan manfaat. Pengelolaan sediaan farmasi harus dilaksanakan dengan efektif, multidisiplin, termultidisiplin, dan terkoordinir sehingga terjaminnya mutu yang baik, karena jika pengelolaan sediaan farmasi yang tidak efektif dapat menyebabkan tingkat ketersediaan menjadi kurang dan terjadinya kekosongan persediaan (Permenkes, 2016).

RSUD Muntilan Kabupaten Magelang merupakan suatu institusi penunjang penyelenggaraan pemerintah daerah dalam bidang Pelayanan Kesehatan yang dibentuk untuk memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat berdasarkan pada prinsip yang efisien dan produktivitas dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pelayanan bagi masyarakat. RSUD Muntilan Kabupaten Magelang terus berupaya untuk meningkatkan kualitas pelayanan masyarakat untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. RSUD Muntilan Kabupaten Magelang adalah rumah sakit dengan tipe kelas C Non pendidikan yang beralamat di Jln. Kartini No 13 Muntilan 56411 Kabupaten Magelang Jawa Tengah dan menempati areal tanah seluas 27.800 m<sup>2</sup> yang terbagi menjadi dua lokasi yaitu 12.670 m<sup>2</sup> di areal depan/areal lama serta 15.130 m<sup>2</sup> di areal seberang Sungai Lemat. Tanah yang ditempati tersebut dalam status hak pakai, dan kepemilikan tanah ada pada Pemerintah Kabupaten Magelang.

Pelayanan yang dilakukan oleh RSUD Muntilan Kabupaten Magelang antara lain : Instalasi Gawat Darurat, Rawat Inap, Rawat Intensif, Laboratorium dan Radiologi yang dilaksanakan dalam 24 jam. Instalasi farmasi di RSUD Muntilan Kabupaten Magelang dibedakan menjadi dua bagian yang meliputi Apotek rawat jalan dan Apotek rawat inap.

RSUD Muntilan memiliki 202 Tempat Tidur yang tersebar pada 13 ruangan. Berdasarkan presentase pada tahun 2017 terdapat 17 tempat tidur untuk ruang rawat VIP, 26 tempat tidur untuk ruang rawat kelas I, 12 tempat tidur untuk ruang rawat kelas II, 102 tempat tidur untuk ruang rawat kelas III, 7 tempat tidur untuk ruang rawat isolasi, dan 37 tempat tidur untuk ruang rawat tanpa kelas. (RSUD, n.d.).

Berkaitan dengan penelitian yang sebelumnya pernah dilakukan di RSUD Muntilan oleh Ulfah et al., (2018) secara umum didapatkan hasil penelitian pengelolaan sediaan farmasi di RSUD Muntilan tahun 2015-2016 dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tahap perencanaan dan pengadaan belum sepenuhnya sesuai dengan indikator standar. Hal ini ditunjukkan dengan 7 indikator yang diukur, satu sesuai dengan standar yaitu persentase modal atau dana yang tersedia dengan keseluruhan dana yang dibutuhkan, sedangkan 6 indikator yang belum sesuai dengan standar yaitu persentase alokasi dana pengadaan obat, perbandingan jumlah item obat yang direncanakan dengan jumlah item dalam kenyataan pemakaian, persentase jumlah barang dalam satu item obat dalam perencanaan dengan jumlah barang dalam item tersebut dalam kenyataan pemakaian, frekuensi

pegadaan item obat, frekuensi kurang lengkapnya surat pesanan/kontrak. Sehingga dari hasil penelitian tersebut peneliti merasa perlu untuk meneliti indikator yang lain mengenai pengelolaan obat di gudang farmasi RSUD Muntilan.

Sebagai seorang tenaga kesehatan atau seorang apoteker sudah menjadi kewajiban untuk menolong sesama dengan ilmu yang dimiliki, salah satunya dengan pelayanan kefarmasian yaitu pengelolaan sediaan farmasi yang harus sesuai dengan standar. Sesuai dengan ayat alquran Surah As-Saff ayat 14 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا أَنْصَارَ اللَّهِ كَمَا قَالَ  
عِيسَى ابْنُ مَرْيَمَ لِلْحَوَارِيِّينَ مَنْ أَنْصَارِي إِلَى اللَّهِ قَالَ  
الْحَوَارِيُّونَ نَحْنُ أَنْصَارُ اللَّهِ فَأَمَّا نَتَّ طَائِفَةٌ مِنْ بَنِي إِسْرَائِيلَ  
وَكَفَرَتْ طَائِفَةٌ فَأَيَّدْنَا الَّذِينَ آمَنُوا عَلَىٰ عَدُوِّهِمْ  
فَأَصْبَحُوا ظَاهِرِينَ

Artinya : Wahai orang-orang yang beriman! Jadilah kamu penolong-penolong (agama) Allah sebagaimana ‘Isa ibnu Maryam telah berkata kepada pengikut-pengikutnya yang setia: “Siapakah yang akan menjadi penolong-penolongku (untuk menegakkan agama) Allah?” Pengikut-pengikutnya yang setia itu berkata: “Kamilah penolong-penolong agama Allah”, lalu segolongan dari Bani Israil beriman dan segolongannya (yang lain) kafir; lalu Kami berikan kekuatan kepada orang-orang yang beriman terhadap musuh-musuh mereka, sehingga mereka menjadi orang-orang yang menang. (QS. As-Saff: 14)

**B. Rumusan Masalah**

Bagaimana efektivitas dan efisiensi pengelolaan sediaan farmasi pada tahap pemilihan, perencanaan, pengadaan, penyimpanan, dan distribusi di Gudang Farmasi RSUD Muntilan Tahun 2019?

### C. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

Nama peneliti, tahun	Judul	Lokasi penelitian	Karakteristik variabel		
			Variabel	Jenis penelitian	Hasil
<b>Nurniati, Linta, dkk (2016)</b>	Studi Tentang Pengelolaan Obat di Puskesmas Buranga Kabupaten Wakatobi Tahun 2016	Puskesmas Buranga Kabupaten Wakatobi	Pegelolaan bagian perencanaan, pengadaan, Penyimpanan, pendistribusian, Dan pencatatan serta pelaporan obat	penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi.	Hasil penelitian terkait pendistribusian serta pencatatan dan pelaporan sudah sesuai standar pengelolaan obat di Puskesmas. Tetapi perencanaan, pengadaan, dan penyimpanan obat belum sesuai dengan pedoman pengelolaan obat yang ada.
<b>Karimah, Chotijah, dkk (2020)</b>	Analisis Pengelolaan Obat Pada Tahap Pengadaan di Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah Semarang	Instalasi dan gudang farmasi RS Roemani Muhammadiyah Semarang.	Pengelolaan obat pada tahap pengadaan	penelitian kualitatif dengan penelitian deskriptif yang didukung oleh data sekunder dengan retrospektif dan data primer dengan wawancara mendalam	Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen obat belum sepenuhnya sesuai dengan kriteria. Itu ditunjukkan dari 5 indikator terukur, dua di antaranya telah sesuai dengan kriteria yang merupakan persentase dari dana yang tersedia dibandingkan dengan biaya yang direncanakan dan frekuensi pengadaan setiap item obat. 3 indikator lainnya belum sesuai dengan kriteria yang frekuensi tidak lengkap dari daftar pesanan / kontrak, frekuensi keterlambatan pembayaran oleh rumah sakit, dan persentase jumlah obat yang diambil dengan disetujui.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi pengelolaan sediaan farmasi pada tahap pemilihan, perencanaan, pengadaan, penyimpanan, dan distribusi di Gudang Farmasi RSUD Muntilan tahun 2019.

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### 1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan menjadi sarana untuk menambah ilmu dan meningkatkan kemampuan dalam mengaplikasikan ilmu pengetahuan.

##### 2. Bagi Rumah Sakit

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana informasi dan masukan yang positif agar meningkatnya mutu pengelolaan sediaan farmasi di rumah sakit.